

**PENERAPAN POJOK BACA DALAM MENGEMBANGKAN
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNAMA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**MEPI ARISTANTI
NPM: 1911070170**



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENERAPAN POJOK BACA DALAM MENGENALKAN
BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNAMA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**MEPI ARISTANTI
NPM: 1911070170**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Pada zaman sekarang banyaknya gangguan perkembangan berbahasa anak seperti ketidakmampuan atau keterbatasan dalam berkomunikasi dan keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung. Adapun informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TK Purnama sudah menerapkan pojok baca khususnya dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Mengembangkan bahasa anak melalui pojok baca, diterapkan secara bertahap antara lain: penataan pojok baca yang menarik bagi anak, memiliki keragaman buku-buku yang ada di pojok baca, pembiasaan membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah gemar membaca, pemberian reward berupa pujian kepada anak yang rajin membaca, dan pelibatan orang tua dalam membangun pojok baca.

Kata kunci: Penerapan pojok baca; Pengembangan Bahasa; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Early childhood language development is the development of language that children must have as one of the basic abilities, in accordance with the age stages and developmental characteristics. Nowadays, there are many disorders of children's language development such as the inability or limitation in communicating and delays in children's speech and language development abilities according to their age group, gender, customs, and intelligence. This research was conducted to find out how the application of the reading corner in developing language in early childhood at Purnama Kindergarten Sukarame Bandar Lampung.

This research uses descriptive qualitative research, the research subjects are teachers and students of Purnama Kindergarten Sukarame Bandar Lampung. The informants in the study were the principal, class teachers and students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the author uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. data validity using tringulation.

The results of this study indicate that Purnama Kindergarten has implemented a reading corner, especially in developing early childhood language. Developing children's language through reading corners is implemented in stages, including: structuring reading corners that are attractive to children, having a variety of books in reading corners, habituation to reading books before learning activities, a school environment that likes to read, giving rewards in the form of praise to children who are diligent in reading, and involving parents in building reading corners.

Keywords: Implementation of a reading corner; Language development; Early childhood

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mepi Aristanti
NPM : 1911070170
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mempernyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pojok Baca Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung”** adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



MEPI ARISTANTI
NPM.1911070170



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul : **PENERAPAN POJOK BACA DALAM MENGEKSPLORESI BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNAMA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**
Nama : **MEPI ARISTANTI**
NPM : **1911070170**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
Nip. 19761132005012006


Untung Nopriansyah, M.Pd.
Nip. _____

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Pojok Baca Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Mepi Aristanti, NPM: 1911070170**, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 20 November 2023, jam 13:00-14:30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jambiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

Penguji I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

Penguji II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



MOTTO

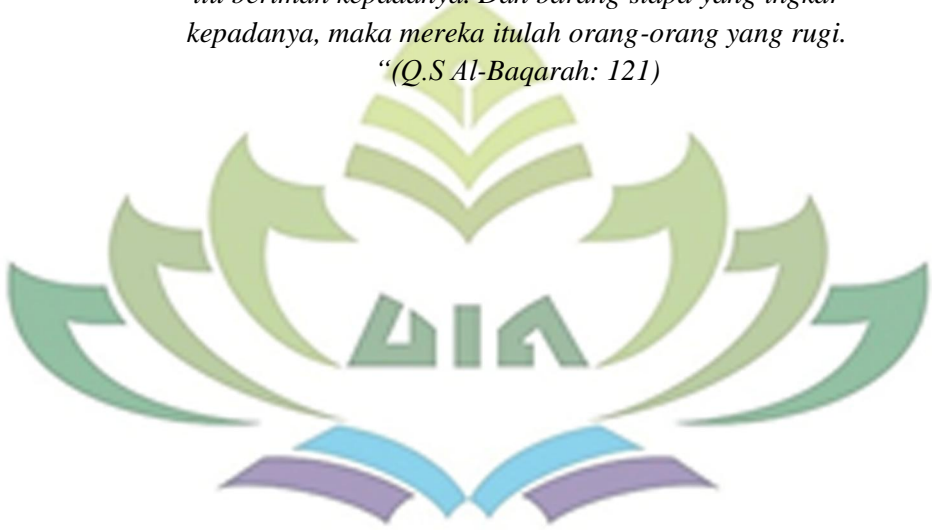
الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ

يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya:

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

“(Q.S Al-Baqarah: 121)”



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Sawon dan Ibu Khotiah tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan perhatian, sebagai dekapan motivasi penulis untuk terus memberikan yang terbaik. Terima kasih tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.\
2. Untuk kakak-kakak kandung penulis yaitu Hendri Setiawan, A. Md.Kom dan Gustina indriyani yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih untuk teman-teman yang telah memberikan support, saran, kritik,dan doa selama ini. Semoga kita selalu dipersatukan Allah SWT. Aamiin
5. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku belajar dan berfikir lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Mepi Aristanti dilahirkan di Desa Paguyuban, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 09 Juni 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati pasangan bapak Sawon dan Ibu Khotiah.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di TK ABA Parerejo dan lulus pada tahun 2007, kemudian memasuki jenjang pendidikan di SDN 4 waylima yang dimulai pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Miftahul Ulum Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Mengengah Kejuruan di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2019.

Kemudian pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bandar Lampung, November 2023
Penulis

MEPI ARISTANTI
NPM. 1911070170

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus asa menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Leni Afrida, S.Pd.I selaku kepala TK Purnama Bandar Lampung telah mengizinkan penulis melakukan penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
5. Dewan guru, tenaga pendidik, dan peserta didik TK Purnama Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian ini.

6. Buat Sahabatku fidiah febriyanti, Tri novita sari, Anelfa eka maulina, Sulistia, Fatmah, Rini Anggraini dan Anisa Wijayanti, yang selalu menemani serta memberikan motivasi dan supportnya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 khususnya kelas c yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang telah memberikan semangat dan untuk rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untukku.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT semagai amal Sholeh

penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis

MEPI ARISTANTI
NPM. 1911070170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Pojok Baca	28
1. Pengertian pojok baca.....	28
2. Tujuan pojok baca	32
3. Manfaat pojok baca bagi anak usia dini	34
4. Kelebihan dan kekurangan pojok baca	35
5. Tahapan Penerapan Pojok Baca.....	37

B. Bahasa	39
1. Pengertian Bahasa	39
2. Perkembangan bahasa anak AUD	45
3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	47
4. Hambatan Keterlambatan bahasa anak usia dini	48
5. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	49
6. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak	51
7. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	53
BAB III GAMBARAN UMUM TK PURNAMA	56
A. Gambaran Umum Tk Purnama	56
a. Sejarah singkat Berdirinya TK Purnama	56
b. Letak Geografis Tk Purnama	56
c. Visi Misi dan Tujuan TK Purnama	56
d. Struktur Kepengurusan Sekolah	57
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	58
a. Keadaan pendidik TK Purnama Sukarame Bandar Lampung ...	58
b. Data Peserta Didik TK Purnama Tahun Ajaran 2023/2024	59
c. Data Orang Tua TK Purnama Sukarame	59
d. Sarana dan Prasarana TK Purnama Sukarame Bandar Lampung	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Analisis Data Penelitian	62
B. Temuan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	73
DAFTAR RUJUKAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.....	8
Tabel 1. 2 Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Purnama.....	9
Tabel 1. 3 Presentase Pencapaian Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Purnama	10
Tabel 1. 4 Lembar observasi penerapam pojok baca di TK Purnama	23
Tabel 3. 1 Struktur Keperguruan Sekolah	58
Tabel 3. 2 Keadaan Pendidik TK Purnama Sukarame	58
Tabel 3. 3 Data Peserta Didik TK Purnama Sukarame	59
Tabel 3. 4 Data Orang Tua TK Purnama Sukarame	59
Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana TK Purnama Sukarame	61
Tabel 3. 6 Sarana Fasilitas TK Purnama Sukarame	61

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 kisi-kisi instrumen</i>	83
<i>Lampiran 2 Pedoman Wawancara</i>	88
<i>Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ..</i>	95
<i>Lampiran 4 Dokumentasi</i>	105
<i>Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin</i>	109
<i>Lampiran 6 Surat Izin Penelitian</i>	112
<i>Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian dari Sekolah</i>	113
<i>Lampiran 8 kartu bimbingan.....</i>	114



DAFTAR GAMBAR

<i>gambar 1 foto area pojok baca</i>	66
<i>gambar 2 buku-buku di pojok baca</i>	68
<i>gambar 3 kegiatan anak mengenal macam-macam buku</i>	70
<i>gambar 4 anak membaca buku di area pojok baca</i>	72
<i>gambar 5 guru memberikan hadiah</i>	73
<i>gambar 6 Pemberian buku dari wali murid</i>	74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yaitu sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal skripsi dan untuk menghindari sebuah kesalahpahaman dari isi pembahasan skripsi tersebut, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **Penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung**. Terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

1. Pojok Baca

Pojok baca merupakan sudut atau ruangan yang berada di dalam kelas untuk menaruh koleksi buku dan karya peserta didik yang ditata dengan menarik serta nyaman, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang diperoleh seseorang sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama mereka, yang sering disebut sebagai bahasa ibu. Bahasa pada dasarnya adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi.¹

Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan bahasa anak dimulai sejak lahir, pemerolehan bahasa pertama pada anak biasa disebut dengan bahasa ibu. pengembangan bahasa anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik.

3. Anak Usia Dini

¹Indah Permatasari Suardi, R Syahrul, and Yasnur Asri, "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2019): 267, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.

Anak usia dini meliputi anak-anak dari usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa usia ini sebut dengan usia emas (*goldenage*), di mana anak mengalami pertumbuhan dan mengembangkan yang pesat anak senantiasa berorientasi kepada kebutuhannya. Usia ini juga anak akan menentukan pembentukan karakter kepribadian anak.² Karena pada usia dini masa tumbuh kembang anak sangat penting, maka tumbuh kembang ini sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa depan, oleh karna itu, diperlukan stimulus dan metode yang tepat untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya secara baik.³ Menurut Fauziddin Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak mudah meniru (imitasi). Anak cepat meniru dan bereaksi cepat terhadap apa yang terjadi di lingkungan yang dilihatnya. Jika kejadiannya positif maka anak akan meniru kejadian positifnya, namun jika kejadiannya negatif maka anak bisa jadi akan meniru kejadian negatifnya. Sehingga hal tersebut akan cenderung memberikan perilaku menyimpang yang akan terjadi pada anak.⁴

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maka judul skripsi ini adalah Penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Suatu penelitian yang membahas tentang Penerapan pojok baca serta mengajak siswa untuk mengembangkan bahasanya yaitu dengan cara mendorong siswa untuk membaca buku secara perlahan-lahan sehingga anak dapat terbiasa membaca buku, lalu mengajak anak mendengarkan dongeng dan melakukan komunikasi dengan teman sebayanya sehingga perkembangan bahasa siswa secara alami akan berkembang.

²Opan Arifudin et al., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, pertama (bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

³Dana Widiyanti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card" 4, no. 2 (2021): 19.

⁴Salasiah, Melalui Kegiatan Rutinitas, "*E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*" 1, no. 1 (2021): 12–17.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini meliputi anak-anak dari usia 0 sampai 6 tahun, pada masa ini anak berada pada masa tahap *golden age* atau disebut dengan masa keemasan.⁵ Pada masa tahap emas ini merupakan fase yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang nantinya kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Sehingga masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak, jika kebiasaan tersebut dipraktikkan sejak dini maka kebiasaan tersebut tetap melekat pada diri anak.

Bahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca, bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman mentah menjadi simbol yang dapat digunakan untuk perkembangan dan berfikir bahasa. Oleh karena itu bahasa adalah alat untuk berfikir, dan berekspresi.⁶ Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi setiap individu, sehingga bahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan bagi setiap anak yang terlahir. Sebagaimana ayat al-quran surah Ar Rahman ayat 3 dan 4 Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya: "Dia menciptakan manusia(3). Mengajarnya pandai berbicara (4)." (QS. Ar-Rahman [55] : 3-4)

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt berupa diajari-Nya pandai berbicara, bernalar, berbahasa, mengolah serta mengungkapkan pikiran (*albayan*). Kemampuan ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dengan kemampuan inilah peradaban manusia bisa berkembang dan mengalami kemajuan pesat. Dalam


⁵Yuyun Istiana, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90.

⁶Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 1-11, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

Al-Quran disebutkan pada ayat yang pertama kali di turunkan Allah SWT adalah perintah untuk membaca yaitu yang tertera dalam (QS.Al'alaq ayat: 1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al-Alaq 1-5)*



Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa adalah menjadi sumber manusia untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Bahasa didefinisikan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan diungkapkan melalui ucapan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambaran, atau lukisan yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁷ Menurut Santrock bahasa (language) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan.⁸

⁷Suardi, Syahrul, and Asri, “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.”

⁸Heryani Kholilullah, Hamdan, “Studi Literatur Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini” 10, no. Juni (2020): 79.

Menurut Rikeriwayanti mengemukakan bahwa bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.⁹ Bahasa adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia agar mereka dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya dan orang dewasa lainnya dan bahasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri dengan baik.¹⁰

Menurut Vygotsky menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan mengajukan pertanyaan, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Selain itu, bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.¹¹ Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek penting karena bahasa merupakan kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan mengekspresikan pikirannya. Perkembangan bahasa dibagi menjadi empat yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹²

⁹Heny Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Heny" 1 (2020): 127, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>.

¹⁰D. S Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Salwa" 4, no. 2 (2021): 5, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5952>.

¹¹Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.

¹²Nurdini Ferianti and Irna Irna, "Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 122, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.415>.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Pada zaman sekarang banyaknya gangguan perkembangan berbahasa anak seperti ketidakmampuan atau keterbatasan dalam berkomunikasi dan keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak yang disebabkan oleh gangguan pendengaran, pengaruh gadget, kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya. sebab itu apabila gangguan bicara dan bahasa apabila tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu Orang tua/guru perlu melakukan suatu kegiatan/ metode yang dapat mengembangkan bahasa anak usia dini seperti contohnya kegiatan pojok baca. karena Pojok baca sendiri adalah sebuah ruangan di dalam kelas yang digunakan untuk memperpanjang fungsi dari perpustakaan. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan budaya membaca, menulis dan kebiasaan dalam segala hal yang berhubungan dengan bahasa.

Pada saat prapenelitian peneliti mengamati bahwasannya penerapan pojok baca belum lama diterapkan di TK Purnama, sehingga dalam hal tersebut masih baru digunakan sebagai suatu kegiatan yang dapat pengembangan bahasa di TK Purnama, tetapi dalam hal ini penerapan pojok baca guru sudah sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan hanya saja ada beberapa tahapan yang belum maksimal. Sehingga dalam hal ini guru perlu meningkatkan kemampuan mengelola pojok baca sebagai suatu kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Perkembangan bahasa disetiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator yang akan dicapai oleh peserta didik. Berikut keterangan indikator dari lingkup perkembangan bahasa menurut Ahmad Susanto, dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. digunakan peneliti sebagai

pedoman untuk melihat perkembangan bahasa anak usia dini di Tk Purnama.



Tabel 1. 1

**Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa
Anak Usia Dini 5-6 Tahun¹³**

No	Indikator	Sub indikator
1.	Kosa kata	- Dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik. - Dapat berkomunikasi secara lisan
2.	Sintaksis	- Dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. - Dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
3.	Semantik	- Dapat menggunakan kata sesuai dengan tujuan.

Sumber: Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.

Menurut observasi yang saya lakukan di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 27 februari 2023 peneliti telah mengamati beberapa murid yang ada di TK tersebut.¹⁴ Berikut data awal perkembangan akhlak anak di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung pada saat kegiatan belajar mengajar, yang diperoleh melalui hasil survey prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Purnama.

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 2012th ed. (jakarta: Kencana, 2012).

¹⁴Observasi di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung, dicatat pada tanggal 27 februari 2023, Pukul 09.00

Tabel 1. 2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Purnama Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	Keterangan
1	RM	MB	MB	BSH	MB	MB
2	AAH	MB	MB	BSH	MB	MB
3	MRAA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	MRR	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	ROZ	MB	MB	BSH	MB	MB
6	AA	MB	MB	BSH	MB	MB
7	KSZ	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	IMF	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	DPS	MB	BSH	MB	MB	MB
10	KAF	BSH	MB	BSH	MB	BSH
11	APR	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	BRA	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber: Data Observasi TK Purnama Bandar Lampung

Keterangan pencapaian perkembangan:

1. **BB** artinya, Belum Berkembang
2. **MB** artinya, Mulai Berkembang
3. **BSH** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **BSB** artinya, Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. 3

**Presentase Pencapaian Indikator Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun TK Purnama Bandar
Lampung**

No	Pencapaian	Jumlah	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	6	50%
3	BSH	6	50%
4	BSB	0	0%
JUMLAH		12	100%

Peneliti melakukan prapenelitian di dalam kelas pada saat anak-anak sedang proses kegiatan pembelajaran dengan tema membaca, dengan kegiatan anak-anak menceritakan kembali isi dari buku apa yang mereka baca di pojok baca. Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwasannya: Pertama siswa atas nama AA, AAH, DPS, BRA, ROZ, dan RM dalam kriteria penilaian di atas pada perkembangan bahasanya masih pada tahap mulai berkembang, kemudian siswa yang berjumlah orang atas nama K SZ, IMF, MRAA, KAF, APR dan MRR menurut kriteia standar penialian di atas pada perkembangan bahasanya sudah pada tahap berkembang sesuai harapan. Dari hasil wawancara pra penelitian bahwasannya keterlambatan bahasa anak disebabkan oleh banyak faktor salah satunya karna faktor orang tua seperti orang tua yang jarang dirumah, jarang nya orangtua mengajak anak berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung, dan kurangnya memberikan respon positif pada setiap hal yang diutarakan oleh anak, sehingga anak merasa apa yang disampaikan tidak didengar dan dihargai oleh orang tua. Jadi, dapat ditarik kesimpulan sementara yang ada di lapangan tentang perkembangan bahasa melalui pojok baca yang ada di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung sudah pada tahap berkembang sesuai harapan. Karena dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Purnama

menggunakan suatu kegiatan yang dapat menambah kosakata dan bahasa anak dengan cara menerapkan kegiatan pojok baca dalam suatu lembaga taman kanak-kanak. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa teori di bawah ini tentang hubungan antara pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

Menurut Jaipaul L Roopnarine dan James E Johnson dalam buku Johnson, 2011 Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat dari ruang lingkup dalam lingkungan: lingkungan sosial masyarakat dan anak-anak. pelajaran khusus yang diberikan guru dalam pelajaran seperti lagu, sajak, dan percakapan yang terjadi selama pertemuan seluruh kelompok. Dalam pembelajaran bahasa anak pemilihan buku yang berkualitas lebih mengembangkan perkembangan bahasa anak yang dapat ditemukan di pojok perpustakaan dan materi khusus yang dikembangkan untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan kemampuan membaca dan menulis.¹⁵ Sedangkan menurut Alfitriani Siregar dalam buku Siregar, 2018 kegiatan pemerolehan bahasa yang menerapkan teori behavioristist pendidik perlu memberikan penguatan dalam bentuk pujian atau hadiah terhadap kemampuan berbicara anak meskipun belum lancar atau jelas pengucapannya. Hal ini akan membantu anak untuk mau berbicara dengan siapapun. Guru menyediakan kondisi kelas atau sekolah yang mendorong perkembangan bahasa anak contohnya agar anak menyukai bacaan, pendidik menyiapkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia anak di mana saja seperti di sudut-sudut sekolah. Dengan kondisi yang kita siapkan tersebut anak mendapatkan perkembangan bahasa.¹⁶

Jadi dari beberapa pendapat di atas bahwasannya pojok baca sangat baik untuk digunakan guru sebagai kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengembangkan bahasa siswa. Misalnya

¹⁵Jaipaul L Roopnarine dan James E Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, ed. Kencana, kelima (jakarta: Prenadamedia grup jakarta, 2011).

¹⁶Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, ed. Syafrida Hani, pertama (medan: lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018).

agar anak menyukai bacaan, pendidik menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia anak di mana saja di sudut-sudut sekolah dengan kondisi yang kita siapkan tersebut anak memperoleh perkembangan bahasa. Maka dari itu dalam mengembangkan bahasa anak hendaknya orangtua atau guru menggunakan pojok baca sebagai bahan acuan untuk mengembangkan bahasa anak.

Pojok baca sendiri merupakan sebuah ruangan di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Melalui pojok baca anak akan membiasakan dirinya untuk membaca buku, melihat-lihat buku, mendengarkan dongen dan berkomunikasi dengan teman, dalam penataan pojok baca juga harus ditata semenarik mungkin, misalnya seperti rak buku yang menarik yang dilengkapi dengan buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya yang sesuai dengan usia anak-anak usia dini, baik itu dari bentuk macam-macam hiasan-hiasan dinding atau dari warnanya, APE, gambar-gambar kreasi anak didik yang menarik yang cocok diletakan pada dinding ruangan dan lainnya.¹⁷

Berdasarkan prapenelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, perkembangan bahasa di TK purnama sudah pada tahap berkembang sesuai harapan, dikarnakan di TK Purnama sudah menerapkan kegiatan pojok baca sehingga dengan kegiatan tersebut akan menambah kosakata baru untuk anak, guru juga menerapkan pojok baca sudah sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan hanya saja ada beberapa tahapan yang belum maksimal. Prapenelitian yang peneliti lakukan di TK tersebut peneliti melihat terdapat pojok baca yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian terkait penerapan pojok

¹⁷Jazilah Nayren and Heri Hidayat, "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini," *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 3, <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>.

baca yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa di TK purnama. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menetapkan Fokus penelitian ini adalah Penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pojok baca dapat mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi semua kalangan, baik kalangan pendidikan maupun kalangan masyarakat. Sekolah ramah anak sudah menjadi kebutuhan bagi anak didik, guru, maupun orang tua. Berikut manfaat yang diharapkan:

- 1 Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan pojok baca dan pengembangan bahasa
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2 Manfaat secara Praktis

- a Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang bagaimana penerapan pojok baca yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat mengembangkan bahasa peserta didik.
- b Bagi siswa, Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan pojok baca untuk mengembangkan bahasa peserta didik.
- c Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi kapala sekolah dalam melakukan program pojok baca di Tk Purnama
- d Bagi peneliti lain dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Andri Yanto, Saleha Rodiah, dan Elnovani Lusiana dengan judul “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang”

Latar belakang masalah pada penelitian ini ialah bentuk aktivitas gerakan literasi dimotori oleh relawan dalam berbagai kegiatan yang disusun setiap minggu/bulan dengan salah seorang sukarelawan sebagai penanggung jawabnya. Seluruh aktivitas tersebut selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan dilakukan evaluasi tahunan pula. Model seperti ini menjadi penggerak utama seperti yang tergambar, sehingga

dapat menggerakkan aktivitas literasi, promosi kegiatan dan menjadi penggerak kegiatan advokasi bidang literasi.¹⁸

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan media pojok baca.

Perbedaan dari peneliti di atas adalah terletak pada latar belakang peneliti yang ingin menggerakkan aktivitas literasi sedangkan pada penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah latar belakangnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Fathia Nadhli Handayani dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di TK Zhafira, berjalan kurang baik. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa TK Zhafira memiliki program 10 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dinilai kurang efektif dikarenakan kurangnya pengawasan dan pendampingan guru saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Selain itu, TK Zhafira juga memiliki ruang membaca kelas yang disebut dengan Pojok Baca/Sudut Baca yang belum terfasilitasi dengan baik. Seperti kurangnya buku, ragamnya dan tanpa hiasan-hiasan menarik, membuat fungsi sudut baca kurang berjalan dengan baik. Selain itu, tidak ditemukan pembaruan dalam penyediaan buku di sudut baca tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dari peneliti di atas adalah menunjukkan hasil tentang implementasi gerakan literasi dengan menggunakan

¹⁸Andri Yanto, Saleha Rodiah, and Elnovani Lusiana, “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 1 (2016): 107–18.

¹⁹fathia nadhli Handayani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zhafira” 8, no. 5 (2019): 55.

pojok baca sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari hasil tentang kemampuan bahasa anak menggunkan pojok baca.

3. Niswatin Ni'matuthoyyibah, Susiyati Novitasari, Ummidlatu Salamah dengan judul "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan fungsi dan peran dari pojok baca dalam meningkatkan literasi anak usia dini di TK Tunas Harapan desa Dahor kecamatan Grabagan kabupaten Tuban. Meningkatkan budaya literasi pada anak, perlu ditanamkan sejak dini. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pojok baca ini juga memiliki peranan penting bagi siswa di TK Tunas Harapan desa Dahor kecamatan Grabagan kabupaten Tuban. Yang di mana dalam bidang pengembangan anak usia dini meliputi: nilai Agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni. Metode penelitian yang kami gunakan yaitu metode kualitatif (deskripsi) Melalui pengabdian ini tim pengabdian menjadikan pojok baca sebagai wahana untuk menumbuhkan minat baca bagi anak-anak di TK Tunas Harapan desa Dahor.²⁰

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskripsi.

Perbedaan dari penelitian di atas yaitu bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan fungsi dan peran dari pojok baca dalam meningkatkan literasi anak usia dini serta menumbuhkan minat membaca siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari hasil tentang kemampuan bahasa anak menggunkan pojok baca.

²⁰Ummidlatu Salamah Niswatin Ni'matuthoyyibah, Susiyati Novitasari, "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban," 2022, 33–40.

4. Heri Hidayat dan Jazilah Nayren dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini”

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar menjawab rumusan beberapa pemahaman guru pendidikan anak usia dini tentang pemikiran estetika dalam pendidikan, pengaruh nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca terhadap minat baca anak. Hal ini sangat dibutuhkan karena ada beberapa pendidikan anak usia dini kurang memperhatikan nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca, dan kurang memahami akan pentingnya diadakan ruangan pojok baca, sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat baca anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Research). Subjek penelitian difokuskan pada anak usia dini, data yang dikumpulkan serta data yang dianalisis berasal dari literature, dokumentasi, maupun jurnal yang relevan dengan judul apa yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwasanya nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca sangat berpengaruh terhadap minat baca anak, mengapa demikian, karena jika pojok baca ditata dengan menarik, unik dan estetik, maka anak akan tertarik mengunjungi pojok baca dan anak akan merasa nyaman berada diruangan pojok baca.²¹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pojok baca.

Perbedaan dari peneliti di atas yaitu Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Research), sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskripsi, selanjutnya pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca anak usia dini sedangkan peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

²¹Nayren and Hidayat, “Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini.”

5. Heri Hidayat dan Oktavia Amaliah dengan judul “Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini”

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengamatan terkait tingkatan pengamatan estetika dalam sebuah ruangan kelas yang memiliki pojok baca. Pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak disetiap waktu luang disaat jam istirahat atau disaat pembelajaran yang berpusat di pojok baca untuk membaca buku yang telah disediakan di rak tersebut. Dalam hal ini permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai bagaimana pandangan penulis terhadap estetika suatu ruangan tersebut yaitu pojok baca yang sudah ditemukan berbagai ragamnya dari sumber google picture dan youtube dengan melakukan pengamatan sesuai dengan tingkatan estetika satu sampai tingkatan estetika tiga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yang bahan penelitian didapatkan dari studi kepustakaan hasil membaca dan mencatat sehingga hasil penelitian adalah kelima objek tersebut memiliki keindahan yang menarik dan berbeda tentunya dengan dilengkapi oleh unsur-unsur dan komponen-komponen terhadap masing-masing gambar yang menjadikannya tampak menjadi estetik sesuai dengan tingkatan estetikanya.²²

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pojok baca.

Perbedaan dari peneliti yaitu Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui pengamatan terkait tingkatan pengamatan estetika dalam sebuah ruangan kelas yang memiliki pojok baca, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari hasil tentang kemampuan bahasa anak menggunakan pojok baca.

²²Heri Hidayat and Oktavia Amaliah, “Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini Heri,” *Jurnal Ashil* 2, no. 1 (2022): 23–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2422>.

Dari beberapa penelitian di atas yang relevan sama-sama membahas tentang pojok baca tetapi pada penelitian yang penulis susun terfokus pada penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa pada Anak Usia Dini serta menggunakan metode kualitatif.

H. Metode Penelitian

Menurut Musfiqon metode penelitian suatu langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.²³ Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi untuk menemukan data yang diperlukan serta menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah metode atau strategi untuk menemukan data yang diperlukan serta menganalisis, mendiskusikan dan menyimpulkan masalah penelitian.²⁵ Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang mempelajari suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, memeriksa kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor, Menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

²³ Moch. Bahak Udin By Arifin Nurdiansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Sidoarjo, Jawa Timur, 2018).

²⁴ Zaenal Arifin, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," n.d.

²⁵ Sari Dewi Astuti, Rini Windarti, and Sri Legiawati, "Studi Literatur Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2022): 15–22.

adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.²⁶

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini berarti bahwa penelitian kualitatif deskriptif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut.²⁷

Penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan tempat pengambilan data. Pengambilan data ini termasuk pada penelitian kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan secara keseluruhan dari apa yang diteliti dari sudut pandang seseorang disertai data yang empiric. Keterkaitan penelitian ini penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia dini TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Dengan objek dari pengambilan data peneliti yang dapat dilakukan ialah mengenai penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini TK Purnama.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrument penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

²⁶Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, pertama (yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

²⁷Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2018): 85, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung melalui wawancara terhadap responden secara langsung.²⁸ Data ini berarti bahwa dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini yang sebagai sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Serta menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah dan orang tua.

b. Sumber data skunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁹ Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang sejarah TK Purnama Sukarame Bandar Lampung, visi dan misi, struktur dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Di dalam sumber data primer penulis juga memerlukan data tambahan dari jurnal, buku yang terkait dengan penelitian ini dan orang tua peserta didik.

c. Teknik Pengumpulan Data

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

²⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, Menurut Creswell teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan suatu informasi melalui observasi, dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.³⁰

1) Observasi (pengamatan)

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Menurut Forcese teknik yang digunakan adalah non participant observation dimana penulis berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberitahu tentang kepentingan pengamatan penulis. Dalam observasi ini penulis tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Data diambil melalui guru kelompok, peserta didik, dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung. Secara umum data diambil dengan melihat suasana proses belajar mengajar.

³⁰ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 114. (Semarang, 2019)

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001), h.100

Tabel 1. 4

**lembar Observasi Penerapan Pojok Baca Di TK Purnama
Sukarame Bandar Lampung**

No	Indikator	Item
1	Guru Pengadaan pojok baca	Guru menyiapkan media pojok baca
		Guru mengatur penyusunan pojok baca
		Guru menyediakan buku-buku di pojok baca
		Guru menyusun jadwal pembelajaran di pojok baca
		Guru memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran di pojok baca
2	Guru menerapkan pojok baca	Guru menyebutkan apa saja yang ada di pojok baca
		Guru menunjukkan pojok baca
		Guru merancang ruangan yang Berwarna
		Guru membiarkan anak memilih buku apa yang mau dibaca

Sumber : chandrawati &khomaeny dan hijrawatil

2) Wawancara (interview)

Wawancara atau (interview) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dalam suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengecam, menyetujui, atau tidak menyetujui.³²

³²Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dikarenakan pada saat melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengambilan data yang diteliti biasanya digunakan sebagai alat untuk mencatat serta pengumpulan data. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi harian dan dokumen resmi yang berupa foto, video yang terdapat di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam pencetakan suatu peristiwa sehingga penelitian ini menjadi valid.

d. Analisis data

Menurut Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

1) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan

³³Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan.

2) Data display (penyajian data)

Tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang di lapangan sehingga akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

e. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat dan proporsi-proporsi lainnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (novelty) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi/ teori dari suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

f. Pengujian kredibilitas data

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai teknik/cara, dan berbagai waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data, hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penulisan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun dalam lima bab. Secara keseluruhan dari setiap bab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan dan menjabarkan garis besar semua pola berpikir dalam konteks yang jelas dan padat, diawali dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dilanjutkan dengan memaparkan metodologi penelitian, yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian pembahasan dari seluruh bab yang menjadi satu kesatuan yang utuh.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori, Pada bab ini penulis akan memaparkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

BAB III DESKRIPSI OBJEK WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum TK Purnama Bandar Lampung. profil TK Purnama, visi dan misi, struktur kepengurusan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis dari penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan yang singkat peneliti mengenai penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Bandar Lampung berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian. Lalu terdapat saran-saran penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pojok Baca

1. Pengertian pojok baca

Pojok baca Menurut Nugroho merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat mengumpulkan buku-buku dari para siswa di setiap kelas, Selain peserta didik membaca, meminjam dan mencari sumber informasi di perpustakaan sekolah, peserta didik juga dapat memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing.³⁴ Menurut Aswat & Nurmaya G dalam Nurhayati, pojok baca adalah salah satu cara untuk mengembangkan berbagai kreatifitas pada anak usia dini dengan pemanfaatan pojok ruangan atau pojok kelas sebagai media baca atau perpustakaan kecil.³⁵ Pojok baca adalah perpustakaan mini yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca buku yang akan disediakan di rak pojok atau secara lesehan yang terdapat disatu sudut atau pojok.³⁶

Pojok baca merupakan wujud komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas untuk mendukung gerakan wajib membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan

³⁴Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, and Euis Puspitasari, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Edueksos* II, no. 2 (2016): 190.

³⁵Nurhafizah Nurhayani, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9340, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

³⁶Halus Mandala, Rima Rahmaniah, and M Hudri, "Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dan Kreativitas Di Masa Covid-19 Bagi Anak Usia Sekolah," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 228, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7104>.

baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.³⁷ Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas.³⁸

Pojok baca menurut Hidayat adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak disetiap waktu luang disaat jam istirahat atau disaat pembelajaran yang berpusat di pojok baca yang telah disediakan di rak, pojok baca ini juga sering disebut dengan perpustakaan mini yang terdapat di pojok kelas. Pada kelas anak usia dini tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak yang menyukai buku-buku cerita juga dongeng untuk anak-anak. Sehingga pojok baca yang dihasilkan menarik dan ditata dengan sekreatif mungkin, sehingga lingkungan pojok baca tersebut terlihat estetik.³⁹ Program pojok baca juga menunjang siswa untuk mampu meningkatkan kemampuan literasi siswanya. Secara umum program ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam hal literasi, membaca dan menulis namun lebih luas lagi juga mendorong siswa untuk mampu berkembang termasuk dengan gerakan program pojok baca. siswa didorong untuk mampu menyerap informasi dengan baik yang didapatkan di luar sekolah baik secara konvensional maupun melalui media internet.⁴⁰

³⁷Hijrawatil Aswat and andi lely Nurmaya, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar" 4, no. 1 (2020): 1147, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.

³⁸ Nurul Febrita Nuswantari and Yuni Mariani Manik, "Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 144–49, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.

³⁹Hidayatulloh et al., "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu."

⁴⁰fany Anggie Rahmawati and Prisca Budi Juvitasari, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca Di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro," *Shaut Al -Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14 (2022): 134, <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.797>.

Sudut baca tersebut bukanlah disebut sebagai perpustakaan, tetapi sudut baca dapat menggantikan perpustakaan, yang dapat berfungsi sebagai tempat membaca yang menarik perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa menemukan hal-hal baru dari bahan pustaka yang disediakan dalam pojok baca.⁴¹ Pojok baca disebut juga pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku siswa tiap kelas.⁴² Menurut Faradina dalam Erviyenni Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Buku yang tersedia tidak hanya buku pelajaran saja tetapi juga terdapat buku non pelajaran.⁴³ Seperti menurut Dalman, 2014 dalam Andi Sukri Syamsuri yaitu Buku yg menarik tentunya akan menaruh respon pada anak membuat anak membuka atau membaca buku yg menarik perhatiannya.⁴⁴

Pojok baca adalah sebuah ruangan di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak sebagai memperpanjang fungsi dari sebuah perpustakaan. Dalam penataan pojok baca juga harus ditata semenarik mungkin, misalnya seperti rak buku yang menarik yang dilengkapi dengan buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya yang sesuai dengan usia anak-anak usia dini, baik itu dari bentuk macam-macam hiasan-hiasan dinding atau dari warnanya, APE, gambar-gambar kreasi anak didik yang menarik

⁴¹Ningrum et al., "Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)," *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 21* (2020): 70, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1585>.

⁴²Zurni Husna, "Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Generasi Literasi Sekolah" 3, no. 2 (2020): 1–7.

⁴³Erviyenni, Siti Hajar, and Welinda Safitri, "Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 21–26, <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i1.756>.

⁴⁴Andi Sukri Syamsuri, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Gowa" 19, no. 1 (2023): 7, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index%0APemanfaatan.

yang cocok diletakan pada dinding ruangan dan lainnya.⁴⁵ Pojok baca atau juga sering disebut sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.⁴⁶

Menurut Aswat mengungkapkan bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut ruang yang di tata dengan indah dan di hias dengan menarik yang di dalamnya dilengkapi dengan rak buku dan disertai berbagai kumpulan buku yang menarik yang berfungsi sebagai perluasan dari fungsi perpustakaan bagi siswa.⁴⁷ pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada masa kanak-kanaklah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang.⁴⁸ Pojok baca itu sendiri ialah sebuah tempat atau wadah yang digunakan masyarakat khususnya anak-anak untuk meningkatkan minat, menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengurangi kecendrungan akibat berlebihan bermain gadget.⁴⁹ Pojok baca merupakan replika dari perpustakaan, ada di sudut kelas yang

⁴⁵Nayren and Hidayat, "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini."

⁴⁶ Syaiful Abid, Repita Sari, and Elza Margareta, "Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls)," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 73–80, <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1260>.

⁴⁷Rigel Sampelolo et al., "Digitalisasi Pojok Baca Bgi Siswa Sekolah Dasar Di Tana Toraja" 6, no. 2 (2022): 222.

⁴⁸Annisa Pitria Indriani et al., "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler," *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 38–39, <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>.

⁴⁹ Siti Nuraisyah, Aris Risandi, and Irma Inesia Sri Utami, "Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 81–88, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>.

representative, tentu dengan ruang dan interior kreativitas guru dan peserta didik, dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca adalah tempat membaca, menulis, mendengarkan cerita dan berkomunikasi yang terletak di dalam sudut ruangan kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku serta berperan sebagai perpustakaan yang dibuat secara menarik agar merangsang perhatian siswa untuk mengembangkan bahasanya sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Tujuan pojok baca

Sudut baca juga dapat diartikan sebagai tempat membaca untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan hal-hal baru tentang bahan pustaka yang disediakan di pojok baca.⁵¹ Tujuan pojok baca adalah untuk membiasakan siswa dalam peningkatan budaya literasi, selain itu diharapkan dapat mengurangi kegaduhan pada saat istirahat atau juga dapat menjadi alternative metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.⁵² Tujuan adanya pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.⁵³

⁵⁰ Muhamad Ahyar Rasidi and Ari Susetiyo, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 129–37, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>.

⁵¹ Erviyenni, Hajar, and Safitri, "Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca."

⁵² Dimas Aldi Sallam, "Peningkatan Budaya Literasi Dasar Melalui Pojok Baca MI Roudlatul Ulum Cendekia Bantur" 02 (2022): 63–69, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>.

⁵³ Indriani et al., "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler."

Menurut Morrow dalam Afriati menjelaskan bahwa tujuan sudut baca adalah untuk memudahkan siswa mendapatkan, mencari, menggali informasi baru, serta untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis di dalam kelas dimana terdapat berbagai macam buku bacaan atau hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.⁵⁴ Pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh di kelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.⁵⁵

Menurut Varia, 2004, Tujuan pojok baca menurut Kemendikbud yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Dengan membuat pojok baca yang menarik, dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, serta menyediakan berbagai koleksi buku bacaan yang beragam tentunya akan membuat siswa nyaman dan akan sering berkunjung kepojok baca. Selain memberikan berbagai manfaat bagi siswa, pojok baca juga memberikan manfaat bagi guru yaitu dapat digunakan kedalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

⁵⁴Ati Afriati, Ujang Jamaludin, and Istinganatul Ngulwiyah, "Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.852>.

⁵⁵Elintia Hanifah et al., "Pengembangan Budaya Literasi Melalui Pojok Baca Di SMPN 55 Merangin, Jambi" 1 (2022): 694–704.

⁵⁶Fitta Ummaya Santi and Nurita Setyaningsih, "Implementasi Pembuatan Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 7 (2023): 1007–13, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.296>.

3. Manfaat pojok baca bagi anak usia dini

Menurut Nurhayani manfaat adanya pojok baca ini antara lain adalah mendorong anak untuk lebih sering membaca, menulis dan kegiatan lainnya dan memudahkan guru menempatkan buku atau sumber pembelajaran yang diperlukan pada lokasi tersebut dan menggerakkan perpustakaan mini untuk ruang kelas.⁵⁷ Menurut Nugroho dalam pratiwi manfaat pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan budaya membaca menulis dan kebiasaan dalam segala hal yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis.⁵⁸

Manfaat pojok baca yaitu sebagai koleksi buku seperti: cerita bergambar, dongen legenda, cerita anak-anak dan berbagai buku lainnya baik dalam bidang keagamaan, mengenal huruf, mengenal angka mapun mengenalkan bahasa, mampu menjadi suatu tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa. Mengenalkan kepada siswa bahwa sudut kelas dapat dimanfaatkan sebagai pojok baca.⁵⁹

Selanjutnya Menurut Z Husna, Melalui pojok baca memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1) Memfasilitasi kelas pada waktu luang

Salah satu keterbatasan sekolah adalah dalam hal pengelolaan perpustakaan. Keterbatasan ini mendorong sekolah untuk menyediakan dan mengelola pojok baca. Hal-hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, memanfaatkan pojok baca sebagai tempat bacaan, digunakan untuk pengkondisikan siswa agar tidak gaduh di

⁵⁷Nurhayani, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh."

⁵⁸Cerianing Putri Pratiwi, "Penerapanan Pojok Baca Untuk Pembiasaan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn Bulak" 3 (2022), <https://doi.org/http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>.

⁵⁹Chairunnisa Amelia Indah and Indah Pratiwi, "PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5328>.

kelas dan digunakan untuk bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal..

2). Pembentukan karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan di pojok baca.

3). Menambah kosa kata

Dengan anak membaca buku atau dipojok perpustakaan, secara tidak langsung anak akan menambah atau berubahnya bentuk dan makna kosakata dalam suatu bahasa dan anak akan bertambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.

4). Meningkatkan perkembangan bahasa anak

Melalui penerapan pojok baca anak akan melakukan suatu kegiatan seperti membaca, menulis, bercerita dll, oleh karna itu penerapan pojok baca bisa membantu mengembangkan kemampuan anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, sesuai dengan tahap perkembangannya.⁶⁰

4. Kelebihan dan kekurangan pojok baca

a. kelebihannya yaitu:

- 1) motivasi dan pendampingan guru serta dari sisi sarana prasarana,
- 2) pojok baca dihias semenarik mungkin apalagi ditambah ada poster mengenai pentingnya membaca,
- 3) anak-anak sangat antusias dan semangat membaca,
- 4) tersedia buku pelajaran dan non pelajaran,
- 5) beserta koleksi bahan pustaka yang terus diperbaharui seiring berjalannya waktu yang dapat memicu semangat

⁶⁰Husna, "Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Generasi Literasi Sekolah."

dan antusias siswa untuk melakukan kegiatan membaca sehingga siswa tidak mudah bosan berada di pojok baca.⁶¹

b. kekurangannya yaitu:

- 1) terbatasnya ukuran ruang kelas,
- 2) ruang yang harus didekorasi dengan menarik,
- 3) terbatasnya buku yang disediakan sekolah,
- 4) minimnya jumlah buku bacaan yang sejenis,
- 5) serta terkadang siswa gaduh dan kurang disiplin ketika membaca buku di pojok baca.⁶²

Selanjutnya menurut Hidayatulloh pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari perpustakaan kelas ini yaitu:

- 1) Dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku,
- 2) siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok baca.

kekurangan yaitu

- 1) Perpustakaan sekolah akan menjadi sepi,
- 2) Kurangnya koleksi buku yang berada di kelas,
- 3) Kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas,
- 4) Dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit,
- 5) Masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata buku perpustakaan kelas.⁶³

⁶¹Nugroho, Puspitasari, and Puspitasari, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS."

⁶²Ningrum et al., "Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)."

⁶³Hidayatulloh et al., "Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu."

5. Tahapan Penerapan Pojok Baca

Adapun tahapan-tahapan penerapan pojok baca dalam buku Chandrawaty & Khomaeny adalah sebagai berikut:

1). Kenalkan

Yaitu upaya lembaga pendidikan untuk mengenalkan berbagai macam media yang dapat menjadi sumber referensi bacaan bagi anak usia dini seperti media dapat berbentuk buku visual audio dan berbagai aplikasi edukatif yang ada di berbagai android maupun web.

2). Senangkan

Buatlah suatu aktivitas dan fasilitas khusus yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini seperti membuat pojok baca yang memiliki kenyamanan serta menarik, karena tersedia kursi yang empuk, desain ruangan banyak gambar-gambar yang disenangi anak dan lainnya, serta aktivitas yang tidak monoton di dalam ruangan saja, tetapi harus juga dengan pendekatan karyawisata.

3). Biarkan

Dalam hal ini guru memberikan keleluasaan kepada anak untuk memilih medianya sendiri, dan membiarkan anak mengeksplor dan berimajinasi dengan imajinasinya. seorang guru hanya mendampingi anak, mengarahkan dan menstimulasi, tidak menuntut anak.

4). Biasakan

Sehebat apapun program yang dibuat untuk anak usia dini apabila tidak dilaksanakan secara konsisten maka program tersebut tidak akan efektif. Dalam hal ini, upaya yang dapat dilakukan adalah membiasakan untuk masuk berada di pojok baca selama 10 menit setiap harinya serta membiasakan anak untuk rutin berkunjung ke perpustakaan daerah dan toko buku sebulan sekali.⁶⁴

⁶⁴Chandrawaty and Elfan Fanhas fatwa Khomaeny, *Guru Paud Hebat*, ed. zamzam Rohimi (jawa barat: Ebu publisher, 2020).

Selanjutnya menurut Hijrawati Proses pembuatan pojok baca memiliki beberapa tahapan. Tahapan dalam membuat pojok baca antara lain:

- 1) Buatlah pojok baca semenarik mungkin, karena hal ini berdampak pada ketertarikan siswa untuk mendekati tempat tersebut. Tidak perlu dibuat dari barang mahal, manfaatkan barang bekas yang diolah kembali menjadi sesuatu yang unik dan bermanfaat serta dapat menambahkan bahan lainnya namun tetap memperhatikan nilai estetika.
- 2) Buku-buku yang dipajang di pojok baca hendaknya beragam dengan melihat juga keinginan siswa seperti cerpen, dongeng, cerita rakyat ataupun buku seri bergambar karena pada dasarnya ketertarikan anak untuk membaca diawali dengan penampilan fisik buku itu sendiri.
- 3) Buku-buku yang dipajang juga senantiasa berganti-ganti agar siswa tidak bosan dan dapat membaca banyak jenis buku. Hal ini bisa dilakukan dengan pertukaran buku antar kelas secara bergiliran juga penambahan buku-buku baru, baik itu dengan pengadaan yang dilakukan oleh sekolah ataupun sumbangan dari siswa.
- 4) Buatlah jadwal kurang lebih 15 menit sebelum belajar dimulai dengan diawali membaca.
- 5) Ciptakan suasana lingkungan sekolah gemar membaca dan mencintai lingkungannya dengan membuat sebanyak mungkin tempat untuk menyimpan buku ataupun membacanya dan buatlah desain yang memudahkan siswa untuk membaca.
- 6) Berikan reward berupa pujian ataupun hadiah berupa buku bagi siswa yang rajin membaca dan memahami setiap isi bacaannya.
- 7) Libatkan orangtua dan siswa sebagai pemilik kelas untuk ikut membangun sarana pojok baca dan penambahan

koleksi buku bacaan serta membimbing anaknya untuk membaca di rumah.⁶⁵

B. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Anak-anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya, bahasa sendiri merupakan anugerah dari Allah SWT yang memungkinkan manusia untuk dapat mengenal atau memahami diri sendiri, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk budaya oleh karena itu anak dapat mengenal dirinya dan penciptanya.⁶⁶ Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain.⁶⁷ Menurut Sapir dalam Apriliyana, bahwa bahasa merupakan cara khas seseorang (bukan bersifat naluri) untuk mengkomunikasikan ide atau kemauannya dengan menggunakan simbol secara sengaja. Sedangkan bentuk komunikasi berupa ucapan ataupun tulisan dengan dasar sistem simbol merupakan makna dari bahasa.⁶⁸

Bahasa merupakan instrumen pokok bagi manusia dalam berpikir, memperoleh pengetahuan, dan menghasilkan berbagai jenis informasi.⁶⁹ Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tertulis, sama seperti halnya anak-anak belajar berbicara sebelum belajar menulis, ada banyak orang di dunia yang dapat berbicara secara

⁶⁵Aswat and Nurmaya, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar."

⁶⁶Djawat Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja ,Remaja Rosdakarya* (bandung, 2009).

⁶⁷Suciati, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5, no. 2 (2018): 361, <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>.

⁶⁸Firdausi Nuzula Apriliyana, "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" 6, no. 1 (2020): 110, <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>.

⁶⁹Uswatun Hasanah M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 2021.

lisan tetapi tidak dapat menulis.⁷⁰ Bahasa adalah cara mengungkapkan kreatifitas dan alat untuk mengungkapkan fikiran, ide dan emosi.⁷¹ Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk komunikasi seseorang dan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berupa system symbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia.⁷²

Bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi dengan orang lain, mencakup semua cara dalam berkomunikasi, di mana bentuk lambang dinyatakan dalam pikiran dan perasaan untuk mengungkapkan suatu pengertian, misalnya dengan menggunakan tulisan, lisan, isyarat, bilangan, mimik mukayang terakhir tulisan.⁷³ Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi.⁷⁴

Menurut Syaodih dalam buku Ahmad Susanto bahwa perkembangan bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan sentuhan.⁷⁵ Menurut Tadkiroatun musfiroh dalam Dahlan, bahwa bahasa anak berkembang dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Anak mulai mengeluarkan bunyi non lingual ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu, anak mencapai tahap meraba, diikuti tahap satu kata, kemudian tahap dua kata,

⁷⁰Nyimas Aisyah, *Jurnal Lmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Darulllmi, 2017).

⁷¹Dadang Kurnia, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati, "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 61, <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>.

⁷²Novia Herawati and Sri Katoningsih, "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah" 7, no. 2 (2023): 1689, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>.

⁷³Julrissani Julrissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 77, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>.

⁷⁴Monica Hotma Elya, Nadiroh Nadiroh, and Yuliani Nurani, "Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 303, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>.

⁷⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, ed. Uce Rahmawati, 2nd ed. (jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

dan seterusnya.⁷⁶ Bahasa juga merupakan sarana untuk mengekspresikan ide, pengetahuan dan kemampuan berpikir serta perasaan.⁷⁷

Menurut Santrock dalam Amalia bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.⁷⁸ Menurut Dhieni dalam Filtri & Efastri Bahasa adalah salah satu faktor yang mendasar yang membedakan manusia dengan hewan.⁷⁹ Bahasa berperan penting sebagai alat yang digunakan anak untuk mencurahkan apa yang ia pikirkan, bahasa juga diartikan sebagai salah satu media anak berekspresi.⁸⁰ Bahasa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam perkembangan berpikir, hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk berpikir tanpa menggunakan bahasa dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan.⁸¹

Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 mengatakan bahwa bahasa adalah

a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;

⁷⁶Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Remaja Rosdakarya.

⁷⁷Sri Tatminingsih, "Analisis Proses Pengembangan Big Book Sebagai Strategi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6124, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384>.

⁷⁸Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 6, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.

⁷⁹Heleni Filtri and Sean Marta Efastri, "Komunikasi Pendidik PAUD Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Se Kecamatan Rumbai" 2, no. 2 (2003): 105, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2516>.

⁸⁰Ootrun Nada Nafiah and Maemonah Maemonah, "Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 281, <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>.

⁸¹Tia Salmah Paujiah, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman, "Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini," *Pelangi* 4, no. 1 (2022): 103, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>.

- b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Menurut Yusuf dalam Hasanah mendefinisikan makna bahasa dengan mencakup semua bentuk komunikasi, yang dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, gerak tubuh, bilangan, lukisan dan mimik muka.⁸² Menurut Abdurrahman dalam Anggraini bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.⁸³ Menurut Pateda dalam Brantasari bahasa merupakan rangkaian suara yang tersusun secara berurutan yang berfungsi sebagai alat manusia untuk mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara.⁸⁴

Menurut Syamsu Yusuf dalam Fajriyati Fauziah mengatakan bahwa bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian di atas tercakup semua bentuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu

⁸²A. U. Hasanah, AM, "Analisis Keterlambatan Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Kembar)," *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 5, no. 1 (2018): 2.

⁸³Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 10, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.

⁸⁴Mahkamah Brantasari, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 36, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>.

pengertian.⁸⁵ bahasa adalah sistem lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, dan wacana) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial, pemahaman ini juga terkait dengan berbahasa anak usia dini, hanya yang membedakan anak usia dini dengan anak atau remaja dan dewasa dalam berbahasa adalah penguasaan bahasanya.⁸⁶

Menurut Vygotsky dalam Anggraini, menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Selain itu, bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.⁸⁷ Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek penting karena bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan mengekspresikan pikirannya perkembangan bahasa dibagi menjadi empat yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁸⁸

Keterampilan menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keterampilan menyimak dasar untuk menguasai sesuatu sebelum anak memiliki keterampilan untuk berbicara, membaca, dan menulis, anak terlebih dahulu menyimak dari apa yang ada di sekitarnya.⁸⁹ Berbicara adalah

⁸⁵Taopik Rahman Fajriyati Fauziah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2, no. 2 (2021): 111, <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.

⁸⁶Hery Kurniawan and Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ed. Ubadah, *Teknik Komputer*, vol. 2 (banyumas: Rizquna, 2020).

⁸⁷Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

⁸⁸Ferianti and Irna, "Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini."

⁸⁹Ayure Cusnaki and Amir Syamsudin, "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Blind Ball," *Jurnal Obsesi: Jurnal*

suatu cara seseorang mengkomunikasikan serta mengutarakan perasaan dan keinginan yang dirasakan. Melalui kegiatan berbicara, dapat juga menjadi sebuah persiapan bagi anak untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu tahap menyimak, membaca dan juga menulis.⁹⁰ Menurut Saddhono dan Slamet dalam Pratiwi mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memahami isi bacaan, yang berupa kumpulan huruf yang membentuk sebuah kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.⁹¹ Menurut Nurjamal dalam Pratiwi berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis yang baik dan benar agar dapat dipahami maksud dan isinya oleh orang lain atau dengan kata lain pembaca.⁹²

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahasa merupakan media yang paling efektif dalam membangun komunikasi. Tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan interaksi sosialpun tidak akan terjadi. Karena tanpa bahasa siapapun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka juga sangat membutuhkan adanya bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya.

Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 4 (2022): 2545, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994>.

⁹⁰Siti Nur Hayati and Na'imah Na'imah, "Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Pada Masa New Normal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3206, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2107>.

⁹¹Pratiwi, "Penerapanan Pojok Baca Untuk Pembiasaan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn Bulak."

⁹²Ibid.

2. Perkembangan bahasa anak AUD

Pada anak usia dini perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan karena bahasa alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya, berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.⁹³ Perkembangan bahasa dimulai sejak anak kanak-kanak.⁹⁴

Menurut Patmonodewo dalam Amalia perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas.⁹⁵ Selanjutnya, Menurut Patmonodewo perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi melalui berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas.⁹⁶

Menurut Lenneberg dalam Zubaidah dinyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya hal ini dikarenakan anak pada usia tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada usia tertentu pula belum dapat berbicara. Jelas bahwa alasan tersebut karena perkembangan motorik dan bukan pada perkembangan usianya.⁹⁷ Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat

⁹³Anggraini, Yulsyofriend, and Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini."

⁹⁴Tatminingsih, "Analisis Proses Pengembangan Big Book Sebagai Strategi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

⁹⁵Amalia, Rahmawati, and Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita."

⁹⁶Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁹⁷Enny Zubaidah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 20.

penting diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena bahasa digunakan dalam setiap kegiatan sehari-hari anak.⁹⁸

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak, perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial, dan emosi karena kemampuan berbahasa anak akan menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam mendapatkan serta memproses informasi dan mengembangkan diri melalui sosialisasi dengan lingkungannya.⁹⁹

Perkembangan bahasa anak usia dini sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini dikarenakan anak pada usia ini berada dalam tahap imitasi, oleh karena itu, sebaiknya lingkungan dikondisikan agar pemerolehan dan perkembangan bahasa anak menjadi baik dan optimal.¹⁰⁰ Lingkungan keluarga dapat memberikan keterampilan serta akhlak anak oleh karena itu orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan sarana, untuk membentuk kepribadian anak, orang tua harus memiliki keterampilan berbahasa, karena keterampilan berbahasa merupakan keterampilan bersosialisasi, keterampilan berbahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan sehat seorang anak.¹⁰¹

Perkembangan bahasa anak biasa diawali dengan tangisan pertama hingga anak dapat mengucapkan kata anak mendapat bahasa dimulai oleh orang dewasa saat ibu menjadi orang pertama mulai mengenalkan penggunaan bahasa pada anak agar memahami

⁹⁸Ikyatun Radiah, Andi Paidia, and Arie Martuty, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kartun Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bukit Permai 2 Kabupaten Gowa" 09 (2023): 1548, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.804>.

⁹⁹Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah," *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018).

¹⁰⁰Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1198, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

¹⁰¹Herawati and Katoningsih, "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah."

bagaimana tahap perkembangan pada anak usia dini hingga dapat memberi stimulasi yang tepat pada anak, para orang tua memiliki peranan terpenting terhadap membimbing, mendidik serta mengasah perkembangan bahasa pada anak, orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak.¹⁰²

3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan pada anak yang harus diperhatikan oleh para pendidik umumnya dan orang tua anak. Prestasi yang membanggakan dan menakjubkan, sehingga masalah ini mendapatkan banyak perhatian.

Perkembangan bahasa yang diperoleh adalah suatu secara umum tahap- tahap perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok umur, sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Menurut Guntur dalam buku Ahmad Susanto tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

1). Tahap I (Pra-linguistik), yaitu antara 0-1 tahun.

Tahap ini adalah suatu periode yang ditandai dengan kemampuan bayi untuk mengoceh sebagai cara untuk berkomunikasi. Bayi dapat bereaksi berbeda terhadap rangsangan. Bayi dapat merespon secara positif terhadap orang yang ramah dan member respon negatif terhadap orang yang tidak ramah. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap meraban-1 (pra-linguistik pertama). Tahap ini dimulai pada bulan pertama hingga sampai enam bulan di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
- b. Tahap meraban-2 (pra-linguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya adalah tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke enam hingga satu tahun.

¹⁰²Hanifa Yuswati and Farida Agus Setiawati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun" 6, no. 5 (2022): 5031, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>.

2). Tahap II (Linguistik).

Yaitu suatu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat satu kata atau dua kata dalam suatu percakapan dengan orang lain. Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

- a. Tahap-1; holafrastik (1 Tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa dan atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga lebih 50 kosa kata.
- b. Tahap-2; frasa (1-2), tahap ini sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.

3). Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun).

Pada tahap ini merupakan suatu periode yang ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa sesuai dengan hukum tata bahasa yang baik. Pada masa ini ketrampilan anak dalam berbicara berkembang pesat. Bukan saja penambahan kosakatanya yang mengagumkan, tetapi ia sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat mengembangkan kata menjadi kalimat.

4). Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun).

Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.¹⁰³

4. Hambatan Keterlambatan bahasa anak usia dini

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*), seperti gangguan pendengaran, pengaruh gadget, pola asuh orang tua, gangguan permasif, kurang

¹⁰³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

komunikasi dan interaksi, gangguan organ-organ pendukung pengucapan, faktor intelegensi yang kurang/tinggi dan faktor pempromesan, faktor bahasa kedua, infeksi saat ibu hamil, riwayat keluarga. Selain itu, apabila pengucapan anak di bawah normal untuk anak seusianya seperti membuat banyak kesalahan dalam berbahasa, adanya penambahan ataupun ada penghapusan konsonan dalam bertutur kata bias dikatakan anak mengalami keterlambatan berbicara. Faktor lain yang mempengaruhi terlambat bicara (*speech delay*) yaitu faktor internal berupa genetika, kecacatan fisik, malfungsi norologis, premature, dan jenis kelamin. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, serta bilingual.¹⁰⁴ Selain itu, anak usia dini mengalami keterlambatan bicara apabila anak mengalami kerancuan bicara pada tahap belajar bahasa.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu ditemukan salah satu penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara adalah karena pola asuh orang tua yang kurang tepat diterapkan pada anak sehingga berkurang pula pengalaman yang didapatkan anak baik di dalam keluarga maupun di lingkungan.¹⁰⁵

5. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa memiliki fungsi bagi anak, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak usia dini. Depdiknas dalam Suciati menjelaskan beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini yaitu;

¹⁰⁴Fidiatillah Nugraha and Rukiyah Rukiyah, "Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun Di Kelurahan Bukit Lama Palembang," *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. 2 (2022): 176, <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11752>.

¹⁰⁵Nur Hasanah and Sugito Sugito, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 915, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>.

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya
- 2) Sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual pada anak
- 3) Sebagai alat yang dapat mengembangkan ekspresi pada anak
- 4) Sebagai alat yang dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya.¹⁰⁶

Sedangkan menurut Reeta Sonawat dalam Yulsyofriend mendiskripsikan fungsi bahasa untuk anak adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa sebagai sarana untuk membuat keinginan dan kebutuhan dikenali
- b) Bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi
- c) Bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi
- d) Bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi sosial
- e) Bahasa sebagai bantuan untuk mengidentifikasi pribadi.¹⁰⁷

Lain halnya menurut Gardner dalam Ahmad Susanto bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-Kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan fikiran.

Komunikasi pada anak juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu meliputi :

- 1) Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar dengan tujuan membantu anak mengembangkan kemampuan mendengar, mengidentifikasi konsep melalui

¹⁰⁶Suciati, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini."

¹⁰⁷Yulsyofriend, Vivi Anggraini, and Indra Yeni, "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 36.

pemahaman pelabelan kata-kata, dan meningkatkan kemampuan merespon setiap komunikasi.

- 2) Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual ataupun auditorik dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat mengekspresikan kebutuhannya, keinginannya, dan perasaannya secara verbal.¹⁰⁸

6. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak

Perlu diketahui bahwa dalam segala hal baik dalam bentuk perkembangan, pertumbuhan, dan perkembangan anak itu mempunyai beberapa faktor-faktor yang menunjang atau yang mempengaruhinya. Pembahasan faktor menurut Yusuf dalam Julrissani yang dapat mempengaruhi bahasa anak, berikut ini akan diulas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu: perkembangan bahasa di pengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga dan kondisi lingkungan.¹⁰⁹

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Untuk menjaga perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dilakukan ialah dengan cara pemberian ASI, pemberian makanan bergizi, menjaga kesehatan tubuh anak atau rutin memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas. Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bersemangat dan lincah dalam

¹⁰⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

¹⁰⁹Julrissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta."

bergerak dan selalu ingin tahu mengetahui hal-hal yang ada di sekitarnya. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak yang berbeda. Oleh karena itu, akan terdapat perbedaan kemampuan berbahasa antara anak yang kondisi fisiknya normal dengan anak yang kondisi fisiknya kurang baik.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak, dapat di lihat dari tingkat kecerdasannya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada biasanya memiliki kecerdasannya normal atau di atas normal. Tarmansyah dalam Choirun mengemukakan bahwa ditinjau dari segi psikologis, kemampuan kecerdasan atau fungsi mental terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi mental primer meliputi penguasaan keterampilan, kemampuan bahasa, bicara, membaca, menulis, dan sintesis analitis, sedangkan fungsi sekunder melibatkan masalah emosional. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap fungsi mental primer. Artinya, ketika seseorang sedang mempunyai emosi yang tidak menyenangkan, maka akan berakibat pada pengungkapan bahasa dan bicaranya.¹¹⁰

3) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa situasi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa di bandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, Hal tersebut dimungkinkan karena adanya pengaruh sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya

¹¹⁰Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta, 2018.

berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dll.

4) jenis kelamin (sek)

Menurut Tarmansyah dalam Choirun bahwa anak laki-laki dan anak perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak perempuan lebih jelas artikulasinya. Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan tersebut akan berlanjut hingga menginjak usia sekolah.¹¹¹ Selain itu, Tarmansyah bahwa pada dasarnya secara biologis anak perempuan umumnya lebih cepat dewasa. Jadi yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak adalah bersifat biologis.

5) hubungan keluarga

Hubungan tersebut dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, khususnya bagi orang tua yang mengajarkan, melatih dan memberikan contoh bahasa pada anak. Hubungan yang sehat antara anak dan orang tua (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua) memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam kemampuan berhasanya. Oleh karena, itu hubungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tutur kata anak.

7. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut jamaris dalam buku Ahmad Susanto dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

¹¹¹Ibid.

- 1 Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- 2 Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungan, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- 3 Semantik, maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuan. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapat dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.¹¹²

Selanjutnya menurut Nopiana, aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Pertama, kosa kata. seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat

Kedua, sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

Ketiga, semantik. Semantik yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya, anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dengan kalimat yang tepat, contohnya “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Keempat, fonem (suatu bunyi terkecil yang berbeda kata). Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan

¹¹²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.¹¹³



¹¹³Nopiana and Selly Mar Celina, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B Di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 01 (2022): 27–28, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.692>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Purnama sudah berjalan dengan baik di mana anak sudah pada tahap berkembang sesuai harapan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya di TK Purnama mengikuti tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas di dalam pelaksanaannya. Tahapan penerapan pojok baca yaitu guru sebisa mungkin menghias area pojok baca dengan semenarik mungkin, karena hal ini berdampak pada ketertarikan siswa untuk mendekati tempat tersebut. kedua yaitu buku-buku yang dipajang di pojok baca hendaknya beragam dan juga senantiasa berganti-ganti agar siswa tidak bosan. ketiga yaitu membuat jadwal kurang lebih 15 menit sebelum belajar dimulai dengan diawali membaca. yang keempat yaitu menciptakan suasana lingkungan sekolah gemar membaca. kelima yaitu memberikan reward berupa pujian ataupun hadiah berupa buku bagi siswa yang rajin membaca dan memahami setiap isi bacaannya. yang yang terakhir yaitu melibatkan orangtua dalam membangun sarana pojok baca dan menambah koleksi buku bacaan.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian dari penerapan pojok baca dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk koleksi buku bacaan agar lebih dilengkapi koleksinya sesuai dengan perkembangan peserta didik. Menyelenggarakan kegiatan lomba-lomba tentang membaca buku dan memberikan hadiah untuk peserta didik yang gemar membaca buku.

2. Bagi Wali Kelas, untuk mempertahankan kemenarikan pojok baca agar dapat memotivasi anak untuk rajin membaca, memberi pengertian kepada peserta didik tentang manfaat membaca, dan sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik dengan mencontohkan anak untuk menyukai membaca buku.
3. Bagi Peneliti berikutnya, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini.



DAFAR RUJUKAN

- Afriati, Ati, Ujang Jamaludin, and Istinganatul Ngulwiyah. "Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 81. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.852>.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. 2012th ed. Jakarta: Kencana, 2012.
- Aisyah, Nyimas. *Jurnal Lmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. DarulIlmi, 2017.
- Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.
- Anggraini, Nofita. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 44. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Apriliyana, Firdausi Nuzula. "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" 6, no. 1 (2020): 110. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>.
- Arifin, Zaenal, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way. "Metodologi

Penelitian Pendidikan Education Research Methodology,” n.d.

Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Anik Lestarinigrum, Agus Suyatno, Yenda Puspita, Agung Nugroho Catur Saputro, et al. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Astuti, Sari Dewi, Rini Windarti, and Sri Legiawati. “Studi Literatur Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini” 2, no. 1 (2022): 15–22.

Aswat, Hijrawatil, and andi lely Nurmaya. “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar” 4, no. 1 (2020): 1147. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.

Brantasari, Mahkamah. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 36. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>.

Chandrawaty, and Elfan Fanhas fatwa Khomaeny. *Guru Paud Hebat*. Edited by zamzam Rohimi. Jawa Barat: Ebu publisher, 2020.

Choirun Nisak Aulina. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta, 2018.

Cusnaki, Ayure, and Amir Syamsudin. “Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Blind Ball.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2545. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1994>.

Dahlan, Djawat. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja ,Remaja Rosdakarya*. Bandung, 2009.

Elya, Monica Hotma, Nadiroh Nadiroh, and Yuliani Nurani. “Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap

- Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>.
- Erviyenni, Siti Hajar, and Welinda Safitri. “Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 21–26. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i1.756>.
- Fajriyati Fauziah, Taopik Rahman. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2, no. 2 (2021): 111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.
- Ferianti, Nurdini, and Irna Irna. “Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 122. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.415>.
- Filtri, Heleni, and Sean Marta Efastru. “Komunikasi Pendidik PAUD Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Se Kecamatan Rumbai” 2, no. 2 (2003): 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2516>.
- Friantary, Heny. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Heny” 1 (2020): 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. “Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Salwa” 4, no. 2 (2021): 5. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5952>.
- Handayani, fathia nahdli. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zhafira” 8, no. 5 (2019): 55.
- Hanifah, Elintia, Candika, Reni Kusmiarti, and Ajat Manjato. “Pengembangan Budaya Literasi Melalui Pojok Baca Di SMPN

55 Merangin, Jambi” 1 (2022): 694–704.

Hasanah, AM, A. U. “Analisis Keterlambatan Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Kembar).” *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 5, no. 1 (2018): 2.

Hasanah, Nur, and Sugito Sugito. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 915. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>.

Hayati, Siti Nur, and Na’imah Na’imah. “Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Pada Masa New Normal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3206. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2107>.

Herawati, Novia, and Sri Katoningsih. “Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah” 7, no. 2 (2023): 1689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>.

Hidayat, Heri, and Oktavia Amaliah. “Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini Heri.” *Jurnal Ashil* 2, no. 1 (2022): 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2422>.

Hidayatulloh, P., A. Solihatul, E. Setyo, R. H. Fanantya, S. M. Arum, R. T. Istiqomah, and S. N. & Purwanti. “Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu” 1, no. 1 (2019): 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>.

Husna, Zurni. “Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Generasi Literasi Sekolah” 3, no. 2 (2020): 1–7.

Indah, Chairunnisa Amelia, and Indah Pratiwi. “PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar.” *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 149. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5328>.

- Indriani, Annisa Pitria, Arsyinta Hermadiani, Bernika Thania Oktobriani, and Dwi Anggraeni Puji Lestari. "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler." *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 38–39. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>.
- Istiana, Yuyun. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90.
- Johnson, Jaipaul L Roopnarine dan James E. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Edited by Kencana. Kelima. Jakarta: Prenadamedia grup Jakarta, 2011.
- Julrissani, Julrissani. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Studi Literatur Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini" 10, no. Juni (2020): 79.
- Kurnia, Dadang, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati. "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 61. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>.
- Kurniawan, Hery, and Kasmianti. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Edited by Ubadah. *Teknik Komputer*. Vol. 2. Banyumas: Rizquna, 2020.
- Lubis, Hilda Zahra. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah." *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018).
- M. Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 2021.

- Mandala, Halus, Rima Rahmaniah, and M Hudri. "Pojoek Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dan Kreativitas Di Masa Covid-19 Bagi Anak Usia Sekolah." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7104>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nafiah, Qotrun Nada, and Maemonah Maemonah. "Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 281. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>.
- Nayren, Jazilah, and Heri Hidayat. "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini." *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 3. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Ningrum et al. "Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)." *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 21 (2020): 70. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1585>.
- Niswatin Ni'matuthoyyibah, Susiyati Novitasari, Ummidlatu Salamah. "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Graban Kabupaten Tuban," 2022, 33–40.
- Nopiana, and Selly Mar Celina. "Upaya Mengembangkan

Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B Di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur.” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 01 (2022): 27–28. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.692>.

Nugraha, Fidiatillah, and Rukiyah Rukiyah. “Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun Di Kelurahan Bukit Lama Palembang.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. 2 (2022): 176. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11752>.

Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, and Euis Puspitasari. “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Edueksos II*, no. 2 (2016): 190.

Nuraisyah, Siti, Aris Risandi, and Irma Inesia Sri Utami. “Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 81–88. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>.

Nurdiansyah, Moch. Bahak Udin By Arifin. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Sidoarjo, Jawa Timur, 2018.

Nurhayani, Nurhafzah. “Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

Nuswantari, Nurul Febrita, and Yuni Mariani Manik. “Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 144–49. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2008.

Paujjiah, Tia Salmah, Heri Yusuf Muslih, and Taopik Rahman. "Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini." *Pelangi* 4, no. 1 (2022): 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.821>.

Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

Pratiwi, Cerianing Putri. "Penerapanan Pojok Baca Untuk Pembiasaan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn Bulak" 3 (2022). <https://doi.org/http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>.

Radiah, Isyaton, Andi Paida, and Arie Martuty. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kartun Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bukit Permai 2 Kabupaten Gowa" 09 (2023): 1548. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.804>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Banjarmasin: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011.

Rahmawati, fany Anggie, and Prisca Budi Juvitasari. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca Di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro." *Shaut Al - Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14 (2022): 134. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.797>.

Rasidi, Muhamad Ahyar, and Ari Susetiyo. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 129–37. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sallam, Dimas Aldi. "Peningkatan Budaya Literasi Dasar Melalui Pojok Baca MI Roudlatul Ulum Cendekia Bantur" 02 (2022): 63–69. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Sampelolo, Rigel, Hans Lura, Yonathan Mangolo, and Agustinus Karurukan Sampeasang. "Digitalisasi Pojok Baca Bgi Siswa Sekolah Dasar Di Tana Toraja" 6, no. 2 (2022): 222.
- Santi, Fitta Ummaya, and Nurita Setyaningsih. "Implementasi Pembuatan Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 7 (2023): 1007–13. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i7.296>.
- Setyaningsih, Umi, and Indrawati Indrawati. "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 37015. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>.
- Siregar, Alfitriani. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Edited by Syafrida Hani. Pertama. medan: lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018.
- Suardi, Indah Permatasari, R Syahrul, and Yasnur Asri. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2019): 267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Suciati. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5, no. 2 (2018): 361. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.

Edited by Uce Rahmawati. 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Syaiful Abid, Repita Sari, and Elza Margareta. "Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls)." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1260>.

Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

Syamsuri, Andi Sukri. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Gowa" 19, no. 1 (2023): 7. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index%0APemanfaatan.

Tatminingsih, Sri. "Analisis Proses Pengembangan Big Book Sebagai Strategi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6124. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384>.

Widiyanti, Dana. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card" 4, no. 2 (2021): 19.

Yanto, Andri, Saleha Rodiah, and Elnovani Lusiana. "Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 1 (2016): 107–18.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 4, no. 1 (2018): 85. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Yulsyofriend, Vivi Anggraini, and Indra Yeni. “Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 36.

Yuswati, Hanifa, and Farida Agus Setiawati. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun” 6, no. 5 (2022): 5031. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>.

Zubaidah, Enny. “Pengembangkan Bahasa Anak Usia Dini,” 2017, 20.

